
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA RODA BERPUTAR DI KELAS IVB SDN 60/II MUARA BUNGO

Apduludin¹, Reni Guswita², Berlian Tina Orlanda³

¹²³STKIP Muhammadiyah Muara Bungo ¹²³

E-mail: apduludinstkipmb@gmail.com¹, guswitareni@gmail.com²,
berliantinaorlanda0909@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, belum diterapkannya media pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS, siswa di kelas masih pasif dalam proses pembelajaran, minimnya penguasaan terhadap materi pelajaran IPS dan nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS di kelas masih rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media roda berputar. Lokasi di kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada siklus I hasil belajar pelaksanaan pada siklus I memiliki persentase ketuntasan pada pertemuan I 55,55% meningkat pada pertemuan II 61,11% mengalami peningkatan, pada pelaksanaan siklus II pada pertemuan I 83,33% meningkat pada pertemuan II 88,89%. Kesimpulan dengan menggunakan media roda berputar pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IVB SDN 60/II Muara Bungo.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Roda Berputar; IPS.

Abstract

This research is motivated by student learning outcomes that do not meet the criteria for mastery learning, the application of varied, creative, innovative, and fun learning media in social studies learning, students in the class are still passive in the learning process, lack of mastery of social studies subject matter and average grades. for social studies subjects in class is still low. The solution to overcome these problems is to use a rotating wheel media. The location is in class IVB SDN 60/II Muara Bungo, Rimbo Tengah District, Bungo Regency, the method used in this research is CAR (Classroom Action Research). The results of the study showed that the learning process in the first cycle of implementation learning outcomes in the first cycle had a percentage of completeness at the first meeting 55.55% increased at the second meeting 61.11% increased, in the second cycle implementation at the first meeting 83.33% increased at the second meeting II 88.89%. The conclusion is that using the rotating wheel media for social studies learning can improve learning outcomes in IVB SDN 60/II

Keywords: Learning Outcome; Rotating Wheel Media; IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang perlu dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi diri baik di dalam maupun di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Melalui pendidikan pula, seseorang tidak hanya belajar secara teori yang ada di bangku sekolah tetapi juga dapat belajar melalui pengalaman yang bermakna. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 72 ayat 1 dijelaskan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari program pada pendidikan dasar dan menengah adalah menyelesaikan seluruh program mata pembelajaran, memperoleh nilai sikap yang cukup baik dan lulus dari program pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan noneksak. Mata pelajaran yang bersifat eksak meliputi mata pelajaran matematika dan IPA. Sedangkan mata pelajaran noneksak meliputi mata pelajaran IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Daerah, PKN, dan Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, hapalan dan bukan berpikir logis. Dengan demikian

proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD hendaknya untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Namun, permasalahan yang sering muncul di kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo sampai saat ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas, diketahui dari 18 siswa kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo terdapat 13 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Dokumentasi Ulangan Harian di Kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo

No	Nama	JK	Nilai	T	TT
1	A.I	P	55		✓
2	A.S	P	70	✓	
3	A.P.R	P	61		✓
4	A.S.R	L	60		✓
5	D.K	P	59		✓
6	D.K.S	P	55		✓
7	E.M.N.S	P	72	✓	
8	I.D	P	61		✓
9	J.S.	L	62		✓
10	J.A	P	57		✓
11	M.R.K. H	L	59		✓
12	N.J	P	75	✓	
13	N.R	L	60		✓
14	P.N.J	P	63		✓
15	R.M.P	L	77	✓	
16	Z.D.K.P	P	61		✓
17	M.R.R	L	69	✓	
18	A.A.A	L	56		✓
Jumlah				1132	
Rata-Rata				62,88	
Banyak Siswa Tuntas				5	
Persen Ketuntasan				27,78	
Banyak Siswa Tidak Tuntas				13	
Persen Tidak Tuntas				72,22	

Sumber: SDN 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa, memiliki nilai keseluruhan siswa yang berjumlah 1132, nilai rata-rata 62,88, banyak siswa yang tuntas yaitu 5 siswa dengan memiliki persentase ketuntasannya 27,78%, sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas 13 siswa dengan memiliki persentase tidak tuntas 72,22%.

Permasalahan di atas harus diatasi segera karena akan berdampak serius terhadap undang-undang tujuan pendidikan. Untuk memotivasi belajar siswa guru hendaknya mampu menentukan media yang tepat sehingga permasalahan ini tidak terjadi lagi, dengan demikian motivasi belajar siswa akan terbangun dan tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Azhar (2010:15), Safira (2020:2) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2011:2), media pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Media pembelajaran menyajikan informasi atau pemahaman baru, menggali pengalaman peserta belajar. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, untuk itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih media pembelajaran. Agar tujuan belajar baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor dapat tercapai, maka media pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran proses. Ambiyar dkk, (2016:2), Ambiar (2016:6), Rivai (2013:02) media adalah salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran yang

lebih baik. Media adalah sebagai pelantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Media pembelajaran merupakan komponen dari sumber belajar siswa atau wahana fisik yang mengandung tujuan instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar serta dalam proses pembelajaran berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam penggunaannya.

Ambiar (2016:6) manfaat yang di dapatkan dari penggunaan media sebagai berikut: penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa. Daryanto (2013:5) mengemukakan bahwa manfaat media adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, memungkinkan anak belajar mandiri. Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan inovasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media roda berputar.

Zulkarnain (2019:78) media roda putar adalah salah satu alat yang berbentuk lingkaran bergambar yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti disalah satu bagian gambar. Roda Keberuntungan/roda

putar adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran terbagi menjadi beberapa sektor yang disebut Roda Keberuntungan (Amri, 2016:51). Sektor-sektor tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diundi oleh siswa selanjutnya siswa harus menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor atau warna yang diperoleh siswa setelah memutar roda keberuntungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media roda putar adalah media permainan berupa roda atau lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor atau bagian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan. Menurut Indah Prasanti (2014), Sari (2019), Dian Wulandari (2019), kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda putar memiliki sektor-sektor tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di undi oleh siswa selanjutnya siswa harus menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor atau warna yang diperoleh siswa setelah memutar cara menggunakan media roda putar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang di laksanakan.
- 2) Siswa diberikan kelompok, masing-masing kelompok berisi 5 orang.
- 3) Setelah itu guru mengecek pemahaman siswa dengan cara berikut ini:
 - (a) Salah satu perwakilan tim maju ke depan, diberikan kesempatan memutar roda.
 - (b) Putar Roda dengan cepat lalu tunggu hingga berhenti.

- (c) Setelah berhenti panah akan menunjukkan pada salah satu bagian yang terdapat pada warna tersebut.
- (d) Lalu siswa mengambil kertas warna yang ada didalam kotak sesuai yang di tunjukan pada panah tersebut.
- (e) Setelah itu siswa berkerja sama menjawab soal yang di dapatkan dalam kertas yang di ambilnya.
- (f) Ketika anak sudah menjawab, cek bersama-sama dengan siswa.
- (g) Jika kelompok mendapatkan point yangtinggimaka diberikan hadiah.

Hasil Belajar

Suprijono (2015: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Sutikno (2014: 180) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

(Hakiki, M., & Fadli, R. (2021) mengatakan bahwa suatu hasil belajar memerlukan kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal yang berbeda. Karena itu suatu model pembelajaran yang digunakan sering kali hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu.

Apduludin (2021) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui terkaitnya stimulus-stimulus dan respon-respon menurut prinsip-prinsip mekanistik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam proses belajar, teori belajar kognitif sangat

berpengaruh pada kemajuan intelektual peserta didik.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar (Sudiran dkk, 2018:293). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2021 sampai dengan 20 Maret 2021 Semester genap. Waktu tersebut diharapkan mampu mengatasi persoalan yang ada dan dapat memenuhi harapan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan. Subjek tindakan berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 11 orang putri dan 7 orang putra di kelas IVB 60/II Muara Bungo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan teman sejawat untuk mengamati siswa. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini, peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi sebagian peserta didik belum memenuhi keberhasilan belajar, meskipun demikian, ini merupakan langkah awal, setidaknya peserta didik tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media roda berputar. Hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan media roda berputar. Hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan media roda berputar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kondisi Siklus I

Kondisi Siklus I			
Pertemuan I		Pertemuan II	
Persen ketuntasan	Persen tidak tuntas	Persen ketuntasan	Persen tidak tuntas
55,54%	44,44%	61,11%	38,89%

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada Pertemuan I persentase ketuntasannya 55,55% sedangkan persentase tidak tuntas 44,44%meningkat Pertemuan II persentase ketuntasannya 61,11% sedangkan persentase tidak tuntas 38,89%.

Hasil Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II ini, peserta didik sangat tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik memenuhi keberhasilan belajar, peserta didik sangat antusias dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media roda berputar. Hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan media roda

berputar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kondisi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Kondisi Siklus II			
Pertemuan I		Pertemuan II	
Persen ketuntasan	Persen tidak tuntas	Persen ketuntasan	Persen tidak tuntas
83,33%	16,67%	88,89%	11,11%

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada Pertemuan I persentase ketuntasannya 83,33% sedangkan persentase tidak tuntas 16,67% dan pada Pertemuan II persentase ketuntasannya 88,89% sedangkan persentase tidak tuntas 11,11%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi penilaian guru pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Peningkatan Lembar Observasi Penilaian Guru Per siklus

Hasil Observasi Guru			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
55,20%	59,37%	68,75%	92,70%

Observasi Guru.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I penilaian guru pada pertemuan I 55,20% dan pada pertemuan II 59,37% sedangkan siklus II pada pertemuan I jumlah 68,75% pada pertemuan II 92,70% dapat disimpulkan bahwa perbandingan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi penilaian siswa pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Lembaran Observasi Siswa Per siklus

Hasil Observasi Siswa			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
50%	55,55%	77,78%	88,89%

Observasi Siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I penilaian siswa pada pertemuan I 50% dan pada pertemuan II 55,55% sedangkan siklus II pada pertemuan I jumlah 77,78% pada pertemuan II 88,89% dapat disimpulkan bahwa perbandingan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari Hasil Belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II di paparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Siklus.

Hasil Belajar Siswa Per Siklus			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
55,55%	61,11%	83,33%	88,89%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I penilaian guru pada pertemuan I 55,55% dan pada pertemuan II

61,11% sedangkan siklus II pada pertemuan I jumlah 83,33% pada pertemuan II 88,89% dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa hasil belajar IPS meningkatnya menggunakan media roda berputar.

KESIMPULAN

Penggunaan media roda berputar dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. proses pembelajaran siswa yang di lakukan menggunakan, lembar observasi guru pada siklus I penilaian guru pada pertemuan I 55,20% dan pada pertemuan II 59,37% sedangkan siklus II pada pertemuan I jumlah 68,75% pada pertemuan II 92,70% dan lembar observasi siswa pada siklus I penilaian siswa pada pertemuan I 50% dan pada pertemuan II 55,55% sedangkan siklus II pada pertemuan I jumlah 77,78% pada pertemuan II 88,89 Penggunaan media roda berputar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rizki Safira. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Garamedia Communication.
- Apdoludin. 2021. *Analisis kritis Pengantar Pendidikan*. Kebumen: CV. Intishar Publishing
- Apdoludin. 2021. *Inovasi Baru Model Pembelajaran: Model Debat, Analisis, dan Temuan*. Kebumen: CV. Intishar Publishing
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fiki Munazar, Thamrin Kamaruddin dan Amsal Amri. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 1(1), 51
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Buku Profesi Kependidikan.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEB PADA MATAKULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 182-189.
- Hamzah, Ali dan Muhlisraini. 2011. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah, Linda Sekar Utami dan Zulkarnain. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 5(2), 78
- Mudjono, Pudji. 2013. *Sekilas Tentang Penyusunan Standar Proses Pembelajaran*.

Niswardi Jalinus dan Ambiyar. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan.

Ridwan Abudullah Sani, Sondang, Hery Suswanto Dan Sudiran, (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang:Tira Smart

Rivai, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.